

Analisis Relasi Tempat Pendaratan Ikan Sape Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Nelayan (Studi Kasus Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima)

Analysis of the Relation of Sape Fish Landing Places on Improving the Welfare of the Fisherman Community (Case Study in Bugis Village, Sape District, Bima Regency)

Suhada, Andi Adri Arief✉, Arie Syahrani Cangara, Andi Amri, dan Benny Audy Jaya Gosari

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Makassar

Corresponding author: adri_ariief@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Tempat Pendaratan Ikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, mendeskripsikan proses perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape, dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 yang bertempat di Tempat Pendaratan Ikan Sape. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan dan pengelola Tempat Pendaratan Ikan Sape. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelembagaan Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu memiliki peran sebagai tempat pendaratan dan bongkar muat hasil tangkapan nelayan, tempat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan nelayan, tempat pusat pengembangan masyarakat nelayan yang memiliki tingkat peran cukup baik. Adapun peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat pembinaan mutu ikan memiliki tingkat peran baik dan sebagai tempat berlabuhnya kapal perikanan memiliki tingkat peran sangat baik. Keberadaan Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai wadah bagi masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatan guna menyejahterakan kehidupannya. Proses perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah kegiatan perdagangan komoditas primer dan perdagangan grosir. Kelebihan dan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah proses perdagangan ikan yang berlangsung sederhana dan tentram sedangkan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah fasilitas sarana dan prasarana masih kurang.

Kata Kunci: Relasi tempat pendaratan ikan sape, kesejahteraan, komunitas nelayan.

Abstract

This study aims to determine (1) the role of Fish Landing Places on improving the welfare of fishing communities (2) the process of trading fish at Sape Fish Landing Places, and (3) the advantages and disadvantages of Sape Fish Landing Places. This research was conducted in December 2021 at the Sape Fish Landing Place. The type of research used is field research, this research is qualitative and quantitative. The sampling method is purposive sampling. The sample in this study was the fishing community and the manager of the Sape Fish Landing Place. The data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques through in-depth interviews using questionnaires, observation and documentation. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. The data on the role of the Sape Fish Landing Place was processed using a 4-point Likert Scale. The results of this study indicate that the institutional role of the Sape Fish Landing Place is to have a role as a landing and loading and unloading place for fishermen's catch, a place for marketing and distribution of fisherman's catch, a center for developing fishing communities that have a fairly good level of role. The role of the Sape Fish Landing Place as a place for fish quality development has a good level of role and as a place for fishing vessels to have a very good level of role. The existence of the Sape Fish Landing Place as a forum for fishing communities to

carry out activities to improve their lives. The process of trading fish at the Sape Fish Landing Place is a primary commodity trading activity and wholesale trade. The advantages and disadvantages of the Sape Fish Landing Place are that the fish trade process takes place in a simple and peaceful manner, while the drawback of the Sape Fish Landing Place is that the facilities and infrastructure are still lacking.

Keywords: sape fish landing relationship, welfare, fisherman community.

Pendahuluan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Pemanfaatan potensi bahari yang ada sudah menjadi kebiasaan sebagai cara utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir pantai biasanya bekerja sebagai nelayan untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi. Masyarakat yang bermata pencaharian dan berprofesi sebagai nelayan adalah salah satu masyarakat yang melakukan kegiatan komersial dengan memperoleh penghasilan bersumber dari aktivitas nelayan itu sendiri. Wilayah pesisir diketahui memiliki keanekaragaman potensi alam yang sangat tinggi, baik hayati maupun non hayati (Rosni, 2017).

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi masyarakat yang artinya sudah berada pada kondisi sejahtera. Dimana kondisi manusia dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga sebagai akibatnya mencapai kondisi tersebut memerlukan suatu upaya yang sepadan dengan kemampuan yang dimilikinya. Taraf kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Jumlah hasil tangkapan secara eksklusif juga akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima sampai bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Asmita, 2016).

Dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan, ketersediaan Tempat Pendaratan Ikan memiliki arti yang sangat penting. Eksistensi Tempat Pendaratan Ikan pada suatu daerah seharusnya mendukung kegiatan penangkapan ikan para pelaku penangkapan ikan di daerah tersebut sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Dimana tempat pendaratan ikan menjadi sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya pada kegiatan penangkapan dan pemasaran, yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan perdagangan ikan juga menjadi faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, dan menyejahterakan nelayan (Ummah, 2017).

Kecamatan Sape adalah salah satu wilayah pesisir laut yang memiliki potensi hasil perikanan laut yang cukup besar. Daerah ini dikenal sebagai salah satu kota penghasil ikan yang potensial melalui kegiatan penangkap ikan komersial. Potensi penangkap ikan ini dimanfaatkan secara berkelanjutan, memanfaatkan potensi perikanan tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan perikanan dapat berfungsi dengan baik. Selain infrastruktur utama seperti pelabuhan, pemasaran hasil laut juga berperan dalam kehidupan nelayan. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah membangun fasilitas pendukung dalam hal ini tempat pendaratan ikan. Oleh karena itu, eksistensi tempat pendaratan ikan beserta fasilitas pendukung penting untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan.

Adanya Tempat pendaratan ikan Sape menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat nelayan Desa Bugis dan sekitarnya. Di Tempat pendaratan ikan Sape menjual segala jenis ikan dan biota laut. Nelayan mendaratkan hasil tangkapannya di Tempat Pendaratan Ikan dan melakukan proses perdagangan di Tempat Pendaratan Ikan. Dengan demikian, nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya merasa diuntungkan dengan adanya perdagangan (Raharjo, 2013).

Untuk itu perlu menganalisis peran tempat pendaratan ikan sape dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis. Dalam hal ini, Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki fungsi yang penting dalam menunjang aktivitas masyarakat nelayan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di Tempat Pendaratan Ikan Sape. Metode penentuan lokasi penelitian ini secara *purposive* atau dipilih secara sengaja. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan eksklusif yang diadaptasi menggunakan tujuan penelitian bahwa di Desa Bugis terdapat potensi hasil perikanan serta berbagai mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan yang beroperasi di wilayah pesisir dan memiliki tempat pendaratan ikan yang merupakan salah satu tempat pendaratan ikan dan pemasaran ikan. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui pendekatan wawancara mendalam menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel yang teknik pengambilan sampel untuk sumber-sumber dengan beberapa pertimbangan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan 63 orang dan pengelola Tempat Pendaratan Ikan sape sebanyak 2 orang.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun data peran Tempat Pendaratan Ikan Sape diolah menggunakan Skala Likert. Data Tingkat peran tempat pendaratan ikan Sape dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan ditentukan berdasarkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Menurut Ghazali (2014) menjelaskan bahwa Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau suatu kelompok terhadap potensi masalah suatu objek. Untuk variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk unsur-unsur instrumen yang dapat berada dibawah pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *positif* atau yang bersifat *negatif*. Skala likert yang digunakan adalah skala likert 4 point adalah tidak baik nilai 1, cukup baik nilai 2, baik nilai 3 dan sangat baik nilai 4. Adapun penilaian menggunakan sistem *scoring* (angka).

Interpretasi Skor Perhitungan

$$Y = \text{skala tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skala terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Jumlah skala tertinggi untuk item “Sangat Baik” adalah $4 \times 65 = 260$, sedangkan skala terendah untuk item “Tidak Baik” adalah $1 \times 65 = 65$

Untuk mengetahui interval (rentan jarak) dan interpretasi persen. Berikut dijabarkan Rumus index pada setiap bagian pernyataan kuisisioner.

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{260-65}{4}$$

$$= 48$$

Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Sangat Baik : 212 - 260

Baik :163 - 211

Cukup Baik :114 -162

Tidak Baik : 65 – 113

Adapun kriteria interpretasi skornya berdasarkan % interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape

No	Kategori	Nilai	Persentase Jawaban Responden
1	Sangat Baik	4	83-100%
2	Baik	3	65-82%
3	Cukup Baik	2	47-64%
4	Tidak Baik	1	≤46%

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape ditentukan dengan menggunakan 7 (tujuh) indikator kesejahteraan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi >Rp 3.000.000,	3
		Sedang Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000,	2
		Rendah <Rp.2.000.000,	1
2	Pengeluaran	Tinggi >Rp 3.000.000,	3
		Sedang Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000,	2
		Rendah <Rp.2.000.000,	1
3	Pendidikan	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
4	Kesehatan	Terjangkau	3
		Cukup Terjangkau	2
		Sulit Terjangkau	1
5	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi permanen	2
		Non permanen	1
6	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
7	Status kepemilikan rumah	Milik sendiri	3
		Rumah sewa / kontrakan	2
		Milik orang tua / saudara	1

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu:

- a. Tingkat kesejahteraan tinggi : Nilai skor 15 – 18
- b. Tingkat kesejahteraan sedang : Nilai skor 11 – 14
- c. Tingkat kesejahteraan rendah : Nilai skor 6 – 10

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape

Tempat Pendaratan Ikan Sape terletak di Teluk Sape, tepatnya di wilayah administrative pemerintahan Dusun Gusung RT 15 RW 04 Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada titik koordinat 08^o 34' 05' LS dan 119^o 01' 15'' BT dengan batas-batas tertentu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sungai/BP Efendi
- Sebelah Timur : Selat Sape/Desa Bajo Pulau
- Sebelah Selatan : Syahbandar Pelabuhan Umum/Laut
- Sebelah Barat : PT Sumber Lautan Mas

Tempat Pendaratan Ikan Sape Bima dibangun pada tahun 1991 oleh APBN 5 % ADB 95 %. Operasional Tempat Pendaratan Ikan Sape dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Nusa Tenggara Barat cq. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak bulan Maret pada tahun 1993 yang diresmikan oleh Bupati KDH Tk. II Bima. Jumlah pengelola Tempat Pendaratan Ikan Sape sebanyak 13 orang. Jarak Tempat Pendaratan Ikan Sape dari Ibu Kota Kabupaten Bima (Raba) sekitar 45 km ke arah timur-selatan (*tenggara*). Lokasinya berada dalam kawasan perairan strategis yang cukup potensial sebagai daerah penangkapan ikan. Saat ini aktivitas perikanan di Tempat Pendaratan Ikan Sape cukup besar, sehingga realistis dijadikan sebagai zona prioritas pengelola dan pengembangan sumber daya Perikanan Tangkap di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Kegiatan operasional Pelabuhan Perikanan tidak terlepas dari peranan unit-unit usaha yang menyediakan kebutuhan masyarakat nelayan/penggunanya. Adapun lembaga/Unit Usaha di Tempat Pendaratan Ikan Sape-Bima adalah Koperasi Perikanan Karya Bahari yang menyediakan kebutuhan rutin masyarakat nelayan sekitar Tempat Pendaratan Ikan, Pos Polisi Perairan, Pos TNI AL, Pengusaha Perikanan (Perorangan) dan Kios-Kios yang menjual kebutuhan masyarakat nelayan dan pengunjung sehari-hari.

Tingkat Peran UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape

Peran Tempat Pendaratan Ikan Sape dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dan fasilitas yang digunakan.

Tempat Berlabuhnya Kapal/Perahu Perikanan

Tabel 3. Tingkat Peran Tempat Berlabuhnya Kapal/Perahu Perikanan

No.	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	34	52%	136	SANGAT BAIK
2	Baik	3	19	29%	56	
3	Cukup Baik	2	12	18%	24	
4	Tidak Baik	1	0			
Jumlah			65	100%	216	

Tingkat peran ini dilihat dari 4 indikator yang terpenuhi yaitu memberikan kemudahan dalam mendaratkan ikan, tempat mengisi perbekalan, tempat untuk mempersiapkan operasi penangkapan ikan (alat tangkap, perbaikan kapal, mesin, bahan bakar, air dan lain-lain) dan

tempat istirahat masyarakat nelayan. Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan peran tempat berlabuhnya kapal perikanan dengan menggunakan Skala Likert yaitu total 216 kategori sangat baik. Jumlah responden yang memilih kategori sangat baik sebanyak 34 dengan persentase 52%.

Tempat Pendaratan Ikan dan Bongkar Muat Hasil Tangkapan

Tabel 4. Tingkat Peran Tempat Pendaratan Ikan dan Bongkar Muat Hasil Tangkapan

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	0			
2	Baik	3	0			
3	Cukup Baik	2	51	78%	102	CUKUP BAIK
4	Tidak Baik	1	14	22%	14	
Jumlah			65	100%	116	

Tingkat peran ini dilihat dari 2 indikator yang terpenuhi yaitu memiliki fasilitas dermaga bongkar dan menyediakan tempat untuk meletakkan ikan dan indikator yang tidak terpenuhi yaitu tidak menyediakan peralatan penunjang bongkar muat hasil tangkapan dan tidak menyediakan tenaga kerja pengaturan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan. Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan peran tempat pendaratan dan bongkar muat hasil tangkapan dengan menggunakan Skala Likert yaitu total 116 kategori cukup baik. Jumlah Responden yang memilih kategori cukup baik sebanyak 51 dengan persentase 78%.

Tempat Pemasaran dan Distribusi Hasil Tangkapan

Tabel 5. Tingkat Peran Tempat Pemasaran dan Distribusi Hasil Perikanan

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	0			
2	Baik	3	0			CUKUP
3	Cukup Baik	2	50	77%	100	BAIK
4	Tidak Baik	1	15	23%	15	
Jumlah			65	100%	115	

Tingkat peran ini dilihat dari 2 indikator yang terpenuhi yaitu menyediakan tempat pemasaran, menjamin kualitas ikan dan distribusi ikan yang berkualitas dan indikator yang tidak terpenuhi yaitu tidak memberikan waktu yang pasti untuk perdagangan dan tidak menjamin keamanan diri dan barang saat proses perdagangan. Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungaan peran tempat peasaran dan distribusi hasil perikanan dengan menggunakan Skala Likert yaitu total 115 kategori cukup baik. Jumlah responden yang memilih kategori cukup baik sebanyak 50 dengan persentase 77%.

Pembinaan Mutu Hasil Perikanan

Tabel 6. Tingkat Peran Tempat Pembinaan Mutu Hasil Perikanan

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4				
2	Baik	3	36	55%	108	BAIK
3	Cukup Baik	2	29	45%	58	
4	Tidak Baik	1	0			
Jumlah			65	100%	166	

Tingkat peran ini dilihat dari 3 indikator yang terpenuhi yaitu memberi es pada ikan dan menghindari ikan dari sinar matahari, menyediakan air bersih dan menyediakan sarana penyimpanan dan sarana pengolahan dan adapun indikator yang tidak terpenuhi yaitu fasilitas gedung es yang rusak ringan. Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan peran tempat pembinaan mutu hasil perikanan dengan menggunakan Skala Likert yaitu total 166 kategori baik. Jumlah responden yang memilih kategori baik sebanyak 36 dengan persentase 55%.

Pusat Pengembangan Masyarakat Nelayan

Tabel 7. Tingkat Peran Pusat Pengembangan Masyarakat Nelayan

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Baik	4	0			
2	Baik	3	0			CUKUP BAIK
3	Cukup Baik	2	58	89%	116	
4	Tidak Baik	1	7	11%	7	
Jumlah			65	100%	123	

Tingkat peran ini dilihat dari 2 indikator yang terpenuhi yaitu pengembangan masyarakat perikanan dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan operasional dan peningkatan keterampilan dengan program-program pelatihan dan indikator yang tidak terpenuhi yaitu tidak memberikan kredit peralatan dan tidak memberikan modal usaha. Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan peran tempat pusat pengembangan masyarakat nelayan dengan menggunakan Skala Likert yaitu total 123 kategori cukup baik. Jumlah responden yang memilih kategori cukup baik sebanyak 58 dengan persentase 89%.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape Berdasarkan Masing-Masing Indikator yang Digunakan

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pendapatan

Tabel 8. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan

Pendapatan (Bulan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
>Rp. 3.000.000	22	34,92%
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	31	49,21%
< Rp. 2.000.000	10	15,87%
Total	63	100%

Tingkat Pendapatan responden pada Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu pendapatan tertinggi >Rp.3.000.000/bulan sebanyak 22 orang dengan persentase 34,92%, pendapatan tertinggi kedua Rp.2.000.000–Rp.3.000.000/bulan sebanyak 31 orang dengan persentase 49,21% dan pendapatan terendah <Rp.2.000.000/bulan sebanyak 10 orang dengan persentase 15,87%.

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pengeluaran

Tabel 9. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran (Bulan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
> Rp. 3.000.000	9	14,29%
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	44	69,84%
< Rp. 2.000.000	10	15,87%
Total	63	100%

Tingkat pengeluaran responden pada Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu pengeluaran >Rp. 3.000.000 sebanyak 9 orang dengan persentase 14,29%, pengeluaran Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 sebanyak 44 orang dengan persentase 69,84% dan pengeluaran <Rp.2.000.000 sebanyak 10 orang dengan persentase 15,87%.

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Pendidikan

Tabel 10. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Bagus (SMA)	6	9,52%
Cukup (SMP)	17	26,98%
Kurang (SD)	25	39,68%
Kurang (Tidak Sekolah)	15	23,81%
Total	63	100%

Tingkat pendidikan responden pada Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 23,81% yang mempunyai latar belakang pendidikan tidak sekolah, sementara itu pendidikan akhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25 orang dengan persentase 39,68%. Kemudian yang menyelesaikan tingkat pendidikan sampai tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 17 orang dengan persentase 26,98 dan tingkat pendidikan sampai tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang dengan persentase 9,52%.

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Kesehatan

Tabel 11. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Kesehatan

Kesehatan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Terjangkau	19	30,16%
Cukup Terjangkau	42	66,67%
Sulit Terjangkau	2	3,17%
Total	63	100%

Tingkat kesehatan responden pada Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu kriteria terjangkau sebanyak 19 orang dengan persentase 30,16% kemudian kriteria cukup terjangkau sebanyak 42 orang dengan persentase 66,67% dan kriteria sulit terjangkau sebanyak 2 orang dengan persentase 3,17%.

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Tabel 12. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Permanen	21	33,33%
Semi Permanen	34	53,97%
Non Permanen	8	12,70%
Total	63	100

Tingkat keadaan tempat tinggal responden di Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu reponden yang memiliki kondisi rumah sifatnya permanen sebanyak 21 orang dengan persentase 33,33% kemudian responden yang memiliki kondisi rumah sifatnya semi permanen sebanyak 34 orang dengan persentase 53,79% dan responden yang memiliki rumah sifatnya non permanen sebanyak 8 orang dengan persentase 12,70%.

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Tabel 13. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas Tempat Tinggal	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Lengkap	1	1,59%
Cukup	39	61,90%
Kurang	23	36,51%
Total	63	100%

Tingkat fasilitas tempat tinggal masyarakat nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu kriteria cukup sebanyak 39 orang dengan persentase 61,90% kemudian kriteria kurang sebanyak 23 orang dengan persentase 36,51% dan kriteria lengkap hanya 1 orang dengan persentase 1,59%.

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

Tabel 14. Data Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

Status Kepemilikan Rumah	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Rumah Sendiri	57	90,48%
Rumah Sewa	0,0	0,0
Rumah Keluarga	6	9,52%
Total	63	100%

Status kepemilikan rumah masyarakat nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape secara umum memiliki rumah dengan status kriteria rumah milik sendiri sebanyak 57 orang dengan persentase 90,48% dan kriteria rumah keluarga sebanyak 6 orang dengan persentase 9,52%.

Peran UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Bugis

Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan Sape terdiri dari fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Masyarakat nelayan merupakan objek yang membutuhkan fasilitas Tempat Pendaratan Ikan untuk mempertahankan kelangsungan mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tempat Berlabuhnya Kapal Perikanan

Pelabuhan perikanan dibangun sebagai tempat berlabuh dan tambat atau merapatnya kapal perikanan. Berlabuhnya kapal perikanan yaitu melakukan berbagai kegiatan misalnya mendaratkan ikan (*unloading*), memuat perbekalan (*loading*), perbaikan kapal (*floating repair*), naik dock (*docking*), istirahat (*berthing*) dan lain-lain. Sehingga fasilitas pokok seperti dermaga bongkar, dermaga muat menjadi kebutuhan utama untuk mendukung aktivitas berlabuhnya kapal-kapal perikanan tersebut. Jumlah armada kapal penangkap ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu Motor Tempel 3 GT 149 unit, Kapal Motor < 5 GT 87 unit kapal, Kapal Motor 5 – 10 GT 551 unit kapal dan Kapal Motor 20 – 30 GT 12 unit kapal. Secara umum ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan nelayan. Sementara itu, lamanya waktu yang dibutuhkan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan maksimal antara 10-17 jam.

Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat untuk mengakomodir kegiatan kapal perikanan, baik kapal perikanan tradisional maupun kapal motor besar. Berikut penuturan dari salah satu responden terkait pentingnya tempat untuk berlabuh (**IM, 35 tahun**):

“Alhamdulillah wara Tempat Pendaratan Ikan ake moda di rawi, moda kalosa uta, moda landa uta, kataho kai kapal, labo makalai rau. Mboto manfaat nah ruu nami nelayan bo masyarakat makalai ana”

Yang artinya “Alhamdulillah adanya Tempat Pendaratan Ikan Sape ini memudahkan kegiatan kami, sebagai tempat berlabuhnya kapal, mendaratkan ikan, menjual ikan, perbaikan kapal dan lain-lain. Banyak manfaatnya bagi kami nelayan dan masyarakat lainnya.” (Hasil wawancara 24 Desember 2021).

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat untuk berlabuhnya kapal perikanan memiliki peran yang sangat baik. Hal ini karena Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, pengisian perbekalan, perbaikan kapal dan sebagai tempat istirahat nelayan. Pengisian perbekalan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting bagi masyarakat nelayan. Seperti menurut Harahap *et al.* (2017) pengisian perbekalan penting bagi masyarakat nelayan seperti persediaan kebutuhan makanannya, kebutuhan bahan bakar untuk armada penangkapannya, kebutuhan es batu untuk menjaga kesegaran ikan tetap terjaga dan kebutuhan lainnya. Kemudian Bahan bakar yang digunakan oleh kapal-kapal perikanan di Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah solar. Tempat Pendaratan Ikan Sape menyediakan kebutuhan logistic yang pengadaanya dilaksanakan Koperasi Perikanan Karya Bahari yang dibangun untuk menunjang nelayan dan masyarakat pesisir yang bekerja di bidang perikanan. Selain itu, adanya tempat perbengkelan di Tempat Pendaratan Ikan Sape yang sudah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Tempat Pendaratan Ikan Sape juga menjadi tempat istirahat nelayan sebelum kembali berangkat melaut untuk mempersiapkan alat yang diperlukan dalam aktivitas melautnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan melakukan aktivitas beragam di Tempat Pendaratan Ikan Sape. Hal tersebut didukung dengan adanya fasilitas yang dapat meningkatkan taraf hidup nelayan. Sehingga dapat membantu nelayan dalam hal penyediaan kebutuhan operasi penangkapan dan lain-lain.

Pendaratan Ikan dan Bongkar Muat Hasil Tangkapan Nelayan

Aktivitas pendaratan ikan hasil tangkapan di Tempat Pendaratan Ikan Sape sangat bergantung pada kelengkapan fasilitas yang ada didermaga untuk dapat memperlancar kegiatan kapal-kapal perikanan tersebut. Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki tempat pendaratan ikan

yang cukup panjang. Disamping itu, jumlah armada perikanan rata-rata setiap harinya yang melakukan kegiatan pendaratan ikan di dermaga antara 20-30 unit armada. Kunjungan kapal/trip di Tempat Pendaratan Ikan Sape pada tahun 2021 mencapai 10.955.

Peranan tempat pendaratan ikan Sape cukup penting dalam peningkatan kegiatan masyarakat nelayan. Aktivitas pembongkaran ikan yang paling ramai antara pukul 06.00-08.00 WITA. Adapun jenis ikan yang didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Sape yang paling dominan didaratkan yaitu ikan layang, tembang, dan jenis ikan lainnya. Kualitas ikan yang didaratkan oleh nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape pada umumnya masih segar, karena proses penangkapan yang hanya sehari atau dua hari dan disimpan menggunakan es guna menjaga ikan tetap segar dan tahan lama.

Alur pendaratan ikan hasil tangkapan di Tempat Pendaratan Ikan Sape dimulai dengan menambatkan kapal disisi dermaga setelah itu pemilik kapal melakukan proses pembongkaran kemudian dituang es batu dan selanjutnya dibawa sekitar dermaga atau *hall* TPI untuk dilakukan proses pemasaran. Proses pembongkaran hasil tangkapan di Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu cara penambatan kapal ikan di dermaga bongkar menggunakan tambat memanjang searah dengan panjang dermaga. Waktu pendaratan ikan berlangsung sekitar 25 menit.

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan memiliki peran yang cukup baik. Hal ini karena Tempat Pendaratan Ikan Sape menyediakan fasilitas dermaga bongkar dan menyediakan tempat untuk meletakkan ikan. Tempat Pendaratan Ikan Sape sangat amat membantu karena setelah melaut masyarakat nelayan memiliki tempat untuk membongkar muatan kapalnya dan dapat langsung menjual pula di Tempat Pendaratan Ikan tersebut sehingga proses produksi dan distribusi terbilang lancar.

Tempat Pemasaran dan Distribusi Hasil Perikanan

Dalam menjalankan fungsinya Tempat Pendaratan Ikan Sape menampung dan mendistribusikan hasil penangkapan. Pada dasarnya pendistribusian hasil perikanan merupakan suatu hal yang penting dilakukan agar perencanaan dari proses pemasaran hasil perikanan berjalan lancar. Di samping itu, dampak positif pendistribusian hasil perikanan adalah meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, mempermudah mencapai pasar-pasar ikan diseluruh wilayah dan dapat meningkatkan kualitas mutu ikan dan harga ikan.

Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai sentra pemasaran produk ikan laut. Aktivitas jual beli di Tempat Pendaratan Ikan Sape berlangsung setiap hari, biasanya dari pukul 06.00 WITA – selesai. Pada jam tersebut pembeli sudah ramai karena nelayan sudah selesai melaut dan mendaratkan ikan. Proses pendistribusian ikan mulai dengan ikan dibawa ke dermaga kemudian dibawa ditempat pembeli di sekitar dermaga atau *hall* TPI. Pada saat yang sama, pemilik kapal menentukan harga jual ikan melalui sejumlah strategi yang cukup beragam.

Tempat Pendaratan Ikan Sape merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan potensi sumber daya laut Kecamatan Sape dan sekitarnya dengan adanya Tempat Pendaratan Ikan Sape tersebut pengoptimalan hasil tangkapan nelayan dapat terjual dengan perolehan harga yang baik. Peranan Tempat Pendaratan Ikan Sape dalam pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan dapat dilihat dari produksi, alat tangkap, armada, dan jumlah nelayan yang mendaratkan ikan.

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat memasarkan dan mendistribusikan produk ikan memiliki peran cukup baik. Hal ini karena Tempat Pendaratan Ikan Sape menyediakan tempat untuk menjual ikan yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat nelayan. Kegiatan komersial yang bertujuan untuk memperlancar

distribusi penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Keberadaan Tempat Pendaratan Ikan Sape membantu masyarakat nelayan dalam proses penjualan ikan, karena nelayan sudah tidak lagi mencari pembeli untuk menjual ikannya. Seperti yang dijelaskan Soukatto (2015), ikan segar yang dikelompokkan menurut jenis dan ukuran dalam wadah kemudian dijual. Selain itu, hasil tangkapan dapat dijual mudah dan cepat.

Pembinaan Mutu Ikan

Tempat Pendaratan Ikan Sape merupakan dua buah fungsi yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Masyarakat nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape melakukan penanganan mutu ikan pada saat ikan ditengah laut selama aktivitas penangkapan berlangsung kemudian dilanjutkan setelah didaratkan diberi es secukupnya. Disimpulkan, pengendalian mutu hasil perikanan yaitu yang dimulai pada saat penangkapan sampai kedatangan konsumen.

Di Tempat Pendaratan Ikan Sape menggunakan 20-35 es balok per hari yang disesuaikan dengan jumlah ikan yang didaratkan. Disamping itu, berkaitan dengan penanganan mutu ikan, penting juga untuk Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki fasilitas-fasilitas penunjang. Tersedianya juga sarana pengolahan (*fish processing*) dan penyimpanan (*cold storage*) dalam kawasan Tempat Pendaratan Ikan Sape sangat diperlukan. Tempat Pendaratan Ikan Sape juga menyediakan air bersih yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan. Kemudian salah satu sarana pengolahan yang ada di Tempat Pendaratan Ikan Sape yaitu lapangan penjemuran jala/ikan yang merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat untuk menjemur ikan asin. Masyarakat Nelayan yang mendapatkan ikan sedikit dan memang ingin mengolah ikan tersebut menjadi ikan asin, karena menurut masyarakat nelayan harga jual ikan asin juga cukup tinggi. Proses pengolahan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape masih secara tradisional karena minimnya peralatan yang dimiliki.

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat pembinaan mutu ikan memiliki peran yang baik. Hal tersebut didasarkan pada fasilitas yang diberikan Tempat Pendaratan Ikan Sape dalam menunjang aktivitas nelayan dalam hal ini pembinaan mutu ikan. Dengan adanya Tempat Pendaratan Ikan Sape tersebut dapat mempermudah pembinaan dalam mendapatkan mutu hasil tangkapan nelayan secara optimal untuk diperjual belikan ke masyarakat. Kedepan, kebutuhan untuk mengembangkan produk ikan sangat penting untuk tersedianya sarana pengolahan ikan di kawasan Tempat Pendaratan Ikan Sape, karena menyangkut produk perikanan yang dipasarkan. Diharapkan produk hasil laut yang kompetitif berdampak pada peningkatan pendapatan bagi masyarakat nelayan.

Pusat Pengembangan Masyarakat Nelayan

Fungsi Tempat Pendaratan Ikan sebagai pusat pengembangan masyarakat bagi nelayan tidak terlepas dari masyarakat pesisir seperti pedagang ikan dan pelaku ekonomi lainnya. Dengan ini, Tempat Pendaratan Ikan Sape menjadi sangat penting karena mata pencaharian masyarakat Desa Bugis salah satunya sebagai nelayan. Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan diharapkan dapat melayani kegiatan nelayan.

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan memiliki peran yang cukup baik. Hal ini karena Tempat Pendaratan Ikan Sape mewadahi dalam pengembangan masyarakat perikanan dengan penyediaan fasilitas untuk kegiatan operasional dan mewadahi dalam peningkatan keterampilan dengan program-program pelatihan. Berkaitan dengan hal tersebut, dimana Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat berlabuhnya kapal perikanan, tempat pendaratan ikan dan bongkar

muat hasil tangkapan masyarakat nelayan, tempat perdagangan ikan masyarakat nelayan dan tempat pembinaan mutu ikan. Masyarakat nelayan Desa Bugis memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana Tempat Pendaratan Ikan Sape tersebut dalam kegiatan perikanan sehari-harinya.

Masyarakat nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape mendapat dukungan program dari pemerintah dalam bentuk pembinaan. Mengingat Tempat Pendaratan Ikan Sape merupakan tempat berkumpulnya para nelayan dan tempat yang tepat dalam melaksanakan pengembangan masyarakat nelayan. Selain itu fasilitas yang mendukung dalam pengembangan masyarakat nelayan adalah Balai Pertemuan Nelayan (BPN).

Dalam kurun waktu 1 tahun, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima memberikan sosialisasi sebanyak satu kali. Pembinaan yang diberikan terutama untuk memberikan pemahaman mengenai teknik penanganan ikan yang baik dan benar diatas kapal dan penanganan ikan setelah ikan didaratkan. Kedua, memberikan informasi tentang kegiatan masyarakat nelayan dalam menggunakan alat tangkap yang baik untuk meningkatkan produk ikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil tangkapan dan ketiga pembinaan terhadap anak buah kapal sebagai tenaga kerja bongkar dengan profesional. Pembinaan tersebut secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas pembongkaran dan penanganan ikan yang baik sehingga tidak merusak kualitas ikan serta pentingnya juga untuk mengetahui alat penangkap yang ramah lingkungan. Dengan perbaikan profuktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi masyarakat nelayan.

Dengan demikian, Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki peran yang sangat penting bagi nelayan dan masyarakat sekitar. Tempat Pendaratan Ikan Sape menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan Desa Bugis yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayyun (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara terhadap ekonomi masyarakat nelayan. Kondisi kehidupan sosial masyarakat nelayan Desa Bugis merupakan masyarakat yang mayoritas penghasilan sehari-hari dari hasil laut.

Berdasarkan hasil penelitian, Tempat Pendaratan Ikan Sape harus meningkatkan pelayanan dalam penyediaan fasilitas dan perlu adanya hubungan kerjasama dengan koperasi sehingga menambah aset permodalan Tempat Pendaratan Ikan Sape. Pengelolaan Tempat Pendaratan Ikan Sape tersebut perlu perbaikan dalam pengelolaannya, karena manajemen yang baik menjadi penting untuk di implementasikan. Mengatur kembali manajemen yang baik, diperlukan dalam meningkatkan daya guna, sehingga potensi perikanan yang dimiliki kecamatan sape dapat dikelola dan bermanfaat untuk semua. Perlu adanya perubahan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan kualitas Tempat Pendaratan Ikan Sape.

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis menjadi sasaran dalam penelitian ini berkaitan dengan taraf pencapaian kesejahteraan masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah kesejahteraan yang diukur dari total indikator.

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape dikumpulkan dengan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah sebagai berikut.

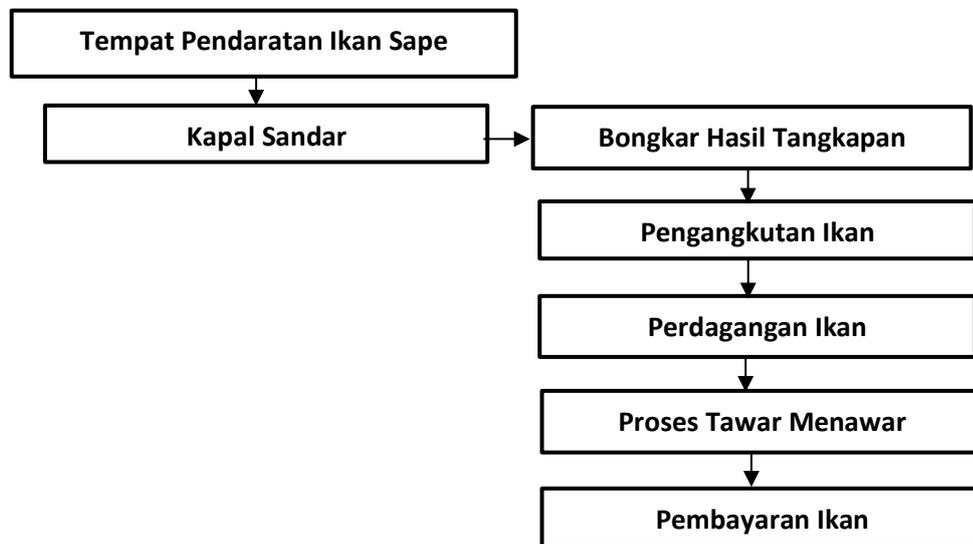
Tabel 15. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Bugis di Tempat Pendaratan Ikan Sape

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi	29	46,03%
Sedang	31	49,21%
Rendah	3	4,76%
Total	63	100%

Dapat diketahui bahwa secara umum responden yang mewakili masyarakat nelayan Desa Bugis yang melakukan aktivitas di Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori tinggi sebanyak 29 orang dengan persentase 46,03% kemudian diikuti responden yang memiliki tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 31 orang dengan persentase 49,21% dan responden dengan tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 4,76%

Proses Perdagangan Ikan di UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape

Tempat Pendaratan Ikan Sape yang menjadi pusat perdagangan ikan hasil tangkapan para nelayan yang berada di Pesisir Pantai. Kegiatan perdagangan di Tempat Pendaratan Ikan Sape merupakan kegiatan perdagangan komoditas primer dan perdagangan grosir. Di samping itu, agen pemasaran di Tempat Pendaratan Ikan Sape meliputi pemilik kapal, pengepul, pedagang besar dan pengecer.



Gambar 1. Alur Proses Perdagangan Ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape

- Kapal nelayan berlabuh, waktu pendaratan ikan berlangsung sekitar 20 menit, ikan yang di daratkan akan dibongkar. Kemudian diangkut ke atas dermaga. Hasil rata-rata untuk setiap pendaratan kapal berbeda untuk setiap pendaratan.
- Ikan yang diperdagangkan sudah dalam keadaan bersih. Proses perdagangan ikan berlangsung melalui cara yaitu tawar menawar.
- Perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape dilakukan mulai dari pukul 06.00 WITA dan berakhir sesuai dengan waktu kedatangan kapal dan waktu pembongkaran ikan hasil tangkapan. Kegiatan perdagangan akan terus berlangsung selama masih ada nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya.
- Kemudian terjadi tawar menawar antara pemilik kapal dan pedagang. Pemilik kapal akan menetapkan harga ikan. Biasanya proses tawar-menawar tidak terlalu lama, sebab antara pemilik kapal dan pedagang sudah saling mengetahui standar harga ikan.

- Apabila harga ikan telah disepakati maka proses transaksi jual beli selesai. Selanjutnya pemilik kapal akan langsung memindahkan ikan yang sudah ada pemiliknya.
- Setelah itu, pembeli melakukan pembayaran dan dapat membawa ikannya ke pasar untuk dipasarkan ke konsumen. Para pedagang akan membayar kepada pemilik kapal secara tunai dan ada juga yang hutang piutang.

Proses perdagangan di Tempat Pendaratan Ikan Sape memanfaatkan keranjang atau basket dan tanpa alat ukur sebagai alat ukur dalam proses jual beli. Hal ini didasarkan pada kesepakatan yang tergantung dari pembeli. Berdasarkan hasil penelitian pola distribusi hasil tangkapan di Tempat Pendaratan Ikan Sape mulai dari ikan di daratkan oleh masyarakat nelayan hingga dipasarkan ke pembeli.

Kelebihan dan Kekurangan UPT Tempat Pendaratan Ikan Sape

Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki berbagai manfaat beragam bagi nelayan, pedagang dan masyarakat. Manfaat adanya Tempat Pendaratan Ikan Sape terlihat jelas dapat dirasakan bagi masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Nelayan memanfaatkan Tempat Pendaratan Ikan Sape untuk kegiatan utamanya yaitu kegiatan tambat, kegiatan pendaratan ikan, operasi bongkar muat, kegiatan penangkapan ikan, kegiatan pemasaran ikan, kegiatan pengolahan ikan dan kegiatan lainnya. Sementara itu, masyarakat sekitar memanfaatkan Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat membeli ikan. Dalam operasionalnya, Tempat Pendaratan Ikan Sape menarik tenaga kerja seperti supir jasa angkutan barang, kuli dan lain-lain. Keberadaan Tempat Pendaratan Ikan Sape berdampak juga pada terbukanya lapangan kerja baru, yang mawadahi kebutuhan pegawai, pekerja dan pengunjung. Masyarakat sekitar memanfaatkan Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat ekonomis, misalnya pedagang kecil yang menjadikan sebagai tempat untuk berjualan nasi, kebutuhan sehari-hari, kopi dan es serta tukang ojek.

Tabel 16. Kelebihan dan Kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Proses perdagangan ikan yang berlangsung sederhana dan tentram 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sarana dan prasarana masih kurang

Berdasarkan pada tabel 16 diatas menunjukkan kelebihan dan kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai berikut:

Kelebihan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah sebagai berikut:

- Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat masyarakat nelayan dan pembeli melakukan transaksi jual beli dimana proses perdagangan tersebut berlangsung sederhana dan tentram. Sederhana artinya kebiasaan yang dilakukan masyarakat nelayan sehari-hari sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan. Disamping itu nelayan dan pembeli menjalin hubungan yang baik, sehingga proses perdagangan berjalan dengan baik pula serta komunikasi yang berjalan baik selama proses perdagangan berlangsung. Selain itu, menjaga hubungan baik antar nelayan dan pembeli sudah menjadi kebiasaan masyarakat nelayan, karena hubungan yang kuat antara nelayan dan pedagang juga dapat mempengaruhi kegiatan perdagangan yang baik. Disamping itu, salah satu penilaian sederhana dilihat dari alat ukur yang digunakan dalam aktivitas jual beli dimana menggunakan box dan tanpa alat ukur. Artinya, rencana perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape merupakan kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara terus

menerus. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dilapangan tentang proses perdagangan yang di rasakan tenang oleh masyarakat nelayan dan pembeli selama proses perdagangan. Tempat yang tenang artinya keamanan dan ketenangan. Ketentraman adalah aman atau (tidak rusuh, tidak dalam kekacauan). Dengan demikian adanya rasa aman nelayan dan pembeli merasa tenang maka timbullah aktivitas perdagangan yang tertib dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib terhadap sesuatu dimana saling menghormati, maka nelayan dan pembeli dapat merasa aman, damai dan tenang. Dengan menjaga situasi tenang maka perdaganganpun akan lancar.

Kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah sebagai berikut:

- Fasilitas sarana dan prasarana di Tempat Pendaratan Ikan Sape masih kurang. Hampir setiap hari terdapat kegiatan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat untuk beraktifitas di Tempat Pendaratan Ikan Sape. Fasilitas yang kurang di Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah gerebang dorong, cool box, keranjang, alat timbangan, lampu suar dan fasilitas komunikasi berupa sarana komunikasi radio SSB, telepon dan fax. Fasilitas tersebut sangat penting dalam mewadahi kegiatan masyarakat nelayan sehari-hari. Fasilitas yang dimiliki suatu Tempat Pendaratan Ikan akan sangat berpengaruh pada layanan yang diberikan kepada masyarakat nelayan dan pedagang ikan. Maka, perlu penambahan dan perbaikan sehingga kegiatan masyarakat nelayan dapat berjalan dengan baik. Karena apabila fasilitas yang tersedia di Tempat Pendaratan Ikan Sape terbatas maka akan menghambat aktivitas nelayan, karena aktivitas dan fasilitas di Tempat Pendaratan Ikan Sape memiliki hubungan yang erat. Dengan adanya fasilitas yang baik pada Tempat pelelangan Ikan dapat meningkatkan tingkat efisien Tempat Pelelangan Ikan tersebut, sehingga pengguna dapat merasakan nyaman dalam melakukan aktivitas (Nadia dan Suning, 2014). Dimana tujuan di adakan Tempat Pendaratan Ikan untuk meningkatkan nilai perekonomian masyarakat, artinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan diperlunya fasilitas yang mewadahi dalam operasionalnya sehingga kesejahteraan masyarakat nelayan dapat ditingkatkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peran kelembagaan Tempat Pendaratan Ikan Sape dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu memiliki peran sebagai tempat pendaratan dan bongkar muat hasil tangkapan nelayan, tempat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan nelayan, tempat pusat pengembangan masyarakat nelayan yang memiliki tingkat peran cukup baik. Adapun peran Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai tempat pembinaan mutu ikan memiliki tingkat peran baik dan sebagai tempat berlabuhnya kapal memiliki tingkat peran sangat baik. Keberadaan Tempat Pendaratan Ikan Sape sebagai wadah bagi masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatan guna mensejahterakan kehidupannya. Kegiatan perdagangan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah kegiatan perdagangan komoditas primer dan perdagangan grosir. Aktivitas perdagangan dilakukan setiap hari mulai pukul 06:00 WITA – Selesai. Kegiatan perdagangan akan terus berlanjut selama masih ada nelayan yang mendaratkan ikan dan menjual hasil tangkapannya. Selain itu, ada dua macam proses transaksi jual beli ikan yaitu secara tunai artinya pembayaran langsung dan hutang piutang artinya pembayaran dilakukan 1-2 hari. Disamping itu, alat ukur yang digunakan masyarakat nelayan dalam proses jual beli ikan menggunakan keranjang/basket dan tanpa alat ukur. Hal tersebut didasarkan kesepakatan yang tergantung dari pembeli. Kelebihan Tempat Pendaratan

Ikan Sape adalah proses perdagangan ikan yang berlangsung sederhana dan tentram. Adapun kekurangan Tempat Pendaratan Ikan Sape adalah fasilitas sarana dan prasarana masih kurang berupa gerebak dorong, cool box, keranjang, alat timbangan, lampu suar dan fasilitas komunikasi berupa sarana komunikasi radio SSB, telepon dan fax.

Persantunan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak pengelola Tempat Pendaratan Ikan Sape dan seluruh masyarakat nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Sape atas kerjasamanya dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Ghozali, 2014. *Aplikasi Skala Likert Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Alpin Septiyan *et.al.* 2017. *The Condition Of Main Facility In The Village Of Fish Maketing Pakningasal Bukitbatu District Of Bengkalis Regency In Riau Province*. Jurnal Online Mahasiwa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Vol. 4 No.2.
- Hayyun. 2017. *Pengaruh Keberadaan TPI Lappa di Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Ekonomi Masyarakat*. Skripsi. Fakultas Sains dan Tekonologi. UIN Alauddin Makassar.
- Nadia, D dan Suning. 2014. *Studi Penataan Sarana dan Prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Juanda Berbasis Cluster*. *Jurnal Teknik Waktu*. 2 (2) : 1- 11
- Raharjo, S. 2013. *Tingkat Partisipasi Nelayan Dalam Pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Tegal*. Universitas Pancasakti. Tegal.
- Rosni, R. 2017. *Analisi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53.
- Soukatto M. L. 2015. *Analisis Efisiensi Pemasaran Usaha Purse Seine di Kota Ambon*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 3 No. 1 April 2015. Hal 15-26.
- Syahma, Asmita. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Ummah, Khoirulli. 2017. *Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pondok Dadap Dusun Sendang Biru Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan. Universitas Brawijaya: Malang.